

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang sangat menakutkan dan menyebabkan kematian bagi perempuan di seluruh dunia yaitu kanker payudara. Data dari Globacan tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus kanker baru di dunia dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Kematian akibat kanker sampai tahun 2030 diperkirakan akan mengalami peningkatan lebih dari 13,1 juta.¹

Kanker payudara adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh tumbuhnya sel-sel payudara yang tidak terkontrol dan dapat menyebar di sekitar payudara. Kanker ini dapat terjadi pada wanita usia muda dan meningkat sesuai bertambahnya usia. Angka kejadian kanker di Indonesia sebesar 136,2 per 100.000, menduduki urutan ke-8 di Asia Tenggara dan urutan ke-23 di Asia. Angka kejadian kanker tertinggi pada perempuan Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk.²

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi tertinggi angka kejadian kanker di Indonesia yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86 / 1.000 penduduk². Data dari Dinkes DIY 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara (Ca mammae) pada perempuan berjumlah 1207 orang, sedangkan kasus baru berjumlah 1194 orang. Kasus baru neoplasma

payudara paling tinggi dibandingkan dengan kasus baru neoplasma yang lainnya dengan kasus kematian 635.³

Angka kejadian benjolan/tumor payudara di DIY tahun 2019 dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul sebanyak 64 kasus, di Kota Yogyakarta terdapat 41 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 18 kasus, dan yang terendah yaitu di Kabupaten Kulon Progo terdapat 5 kasus⁴. Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan dari bulan Januari sampai bulan Desember 2020 tercatat data jumlah kanker payudara/benjolan dan/ curiga kanker yang diperiksa di Puskesmas paling tinggi terdapat di Puskesmas Bambanglipuro dengan jumlah 148 kasus, kemudian di Puskesmas Sedayu II dengan jumlah 58 kasus.

Kanker payudara mayoritas terjadi pada wanita usia muda bahkan banyak wanita usia 14 tahun yang terkena kanker ini. Jika tidak dideteksi lebih awal kanker akan berkembang menjadi ganas dan sulit untuk diobati⁵. Oleh karena itu, kanker payudara dapat dicegah sejak dini dengan melakukan program deteksi dini kanker payudara. Deteksi dini kanker payudara dapat dikenalkan sejak dini pada remaja putri maupun pada wanita usia subur. Ada dua cara dalam melakukan deteksi dini kanker payudara yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). SADARI ini bisa dilakukan secara mandiri oleh semua perempuan, sedangkan SADANIS dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih.⁶

Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI bertujuan untuk mengetahui secara cepat ada tidaknya benjolan ataupun ketidaknormalan pada payudara. SADARI dapat dilakukan oleh wanita produktif sebulan sekali pada hari ke-7 sampai hari ke-10 sejak hari pertama menstruasi. Metode SADARI ini sangat efektif dan efisien untuk dilakukan, akan tetapi pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan dini kanker payudara sangat minim sehingga kurangnya keasadaran masyarakat dalam melaksanakan SADARI secara rutin.⁷

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2016 menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara masih rendah. Sebesar 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, akan tetapi ada 46,3% masyarakat yang melakukan SADARI⁶. Rendahnya perilaku deteksi ini dapat terjadi karena rendahnya pengetahuan atau informasi tentang penyakit kanker dan deteksi dini kanker payudara dalam mencegah kanker, sehingga sangat dibutuhkan peningkatan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri, diantaranya yaitu media audio (ceramah) dan media audio visual (video).⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Erna tahun 2019 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan wanita produktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai $p(0.000)$, dan terdapat pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap sikap wanita produktif tentang SADARI dengan nilai $p(0.000)$. Pemberian pendidikan kesehatan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia produktif tentang SADARI.⁷

Media promosi kesehatan adalah salah satu sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan/informasi kesehatan sehingga pengetahuan seseorang dapat meningkat dan diharapkan perilakunya berubah kearah yang positif. Contoh media promosi kesehatan yaitu media video yang dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu melainkan juga sebagai penyampaian informasi kesehatan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran mengenai pentingnya seseorang melakukan deteksi dini kanker payudara, karena video berisi gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar⁹. Kelebihan dari media video diantaranya yaitu pesan yang disampaikan mudah diingat karena dikemas secara menarik, tidak terbatas jarak dan waktu, dapat dilihat berulang-ulang, dan juga format dapat disajikan dalam bentuk seperti kaset, CD, dan DVD.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan termasuk kategori kurang yaitu sebesar 53,3% dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kategori cukup 46,7%.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Yulinda dan Nurul Firiayah tahun 2018 pada siswi SMK N 5 Surabaya didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 80% menjadi 93,75%, dan remaja putri dengan sikap positif terhadap SADARI dari 32,5% menjadi 90%. Hasil uji statistiska untuk pengetahuan dan sikap dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa nilai *p value* $(0,000) > \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual/ video¹². Media audio visual / video dianggap mampu memberikan gambaran yang menarik dan lebih jelas untuk menyampaikan pesan dalam penyuluhan kesehatan kepada *audience* (Mubarak, 2012)¹².

Kanker payudara sering terjadi pada wanita dengan usia >35 tahun. Akan tetapi di negara-negara Asia terjadi pergeseran umur menjadi lebih muda pada penderita kanker payudara. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan gaya hidup wanita usia muda seperti pola makan yang buruk (rendah serat, tinggi lemak) dan faktor lingkungan.¹³

Data referensi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terkait jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per kabupaten/kota Bantul memperlihatkan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul terdapat 37 SMA, salah satunya yaitu di Kecamatan Bambanglipuro terdapat SMA N 1 Bambanglipuro. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada

tanggal 18 Agustus 2021, telah dilakukan wawancara kepada 10 siswi tentang deteksi dini kanker payudara dan didapatkan hasil bahwa 10 siswi tersebut tidak mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Selain itu, mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun informasi baik dari instansi kesehatan ataupun dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA N 1 Bambanglipuro Kelas XI”

B. Rumusan Masalah

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang sangat menakutkan dan menyebabkan kematian bagi perempuan di seluruh dunia yaitu kanker payudara. Angka kejadian kanker tertinggi pada perempuan Indonesia yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk, sedangkan prevalensi tertinggi angka kejadian kanker di Indonesia yaitu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 4,86 / 1.000 penduduk. Angka kejadian benjolan/tumor payudara di DIY tahun 2019 dengan pemeriksaan klinis paling tinggi terdapat di Kabupaten Bantul. Media audio visual/video dianggap mampu memberikan gambaran yang menarik dan lebih jelas untuk menyampaikan pesan dalam penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, uraian masalah tersebut memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu adakah pengaruh pemberian media video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan

sikap deteksi dini kanker payudara pada Siswi SMA N 1 Bambanglipuro Kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian media video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA N 1 Bambanglipuro Kelas XI.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden (umur dan sumber informasi) pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- b. Diketuainya selisih rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi media video SADARI.
- c. Diketuainya selisih rerata sikap sebelum dan sesudah diberi media video SADARI.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya kesehatan reproduksi remaja yaitu kanker payudara.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 1 Bambanglipuro (kelompok eksperimen) dan SMA N 1 Kasihan (kelompok kontrol).

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Bambanglipuro sebagai kelompok eksperimen dan di SMA N 1 Kasihan sebagai kelompok kontrol.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi mengenai pengaruh media video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Bidan di Puskesmas Bambanglipuro

Dapat digunakan sebagai acuan dalam promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

b. Bagi Dinas Kesehatan Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perencanaan pendidikan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan melalui peningkatan pengetahuan kesehatan serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyikapi

masalah terkait kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

c. Bagi Kepala Sekolah SMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengambilan keputusan dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

d. Bagi Siswi SMA N 1 Bambanglipuro kelas XI

Penelitian dengan media video ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi SMA tentang SADARI.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi peneliti dan sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Nurul Aeni, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI ⁹	Eksperimen semu dengan desain penelitian <i>pretest-posttest</i> .	Ada pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi.	Tempat penelitian: SMA N 1 Bambanglipuro dan SMA N 1 Kasihan. Variabel dependen: peningkatan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA N 1 Bambanglipuro Kelas XI.
2.	R. Tri Rahyuning Lestari, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan	<i>Pre eksperimental dengan one group pre-post test design</i> .	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan	Tempat penelitian: SMA N 1 Bambanglipuro dan SMA N 1 Kasihan. Metode penelitian: <i>quasi eksperimental</i> dengan

	Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ¹⁴		payudara sendiri (SADARI) dengan p $value = 0,000$ atau p $value < \alpha (0,05)$	<i>Nonequivalent</i> (<i>pretest-posttest</i>) <i>with control group</i> <i>design.</i>
3.	Arida Wahyu Endah Pratiwi, Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media <i>leaflet</i> dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri Di SMK NU Ungaran ¹⁵	<i>Quasi</i> <i>experiment</i> dengan <i>counterbalance</i> <i>d design.</i>	Berdasarkan uji t independen, didapatkan nilai t hitung sebesar 2,090 dengan p <i>value</i> 0,040 dan p <i>value</i> $0,040 < \alpha$ (0,05) yaitu media audio visual lebih efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri.	Tempat penelitian: SMA N 1 Bambanglipuro dan SMA N 1 Kasihan. Desain Penelitian: <i>Nonequivalent</i> (<i>pretest-posttest</i>) <i>with control group</i> <i>design.</i>